

## **PERAN ORGANISASI MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) CABANG BULELENG TERHADAP TOLERANSI UMAT BERAGAMA DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA**

Fajarudin Ashari, Tuty Maryati, I Gusti Made Arya Suta wirawan

Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: [fajarudin.ashari, tuty.maryati, arya.suta}@undiksha.ac.id](mailto:{fajarudin.ashari, tuty.maryati, arya.suta}@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran tentang organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) serta PMII Cabang Buleleng (2) Peran PMII terhadap toleransi umat beragama dan bentuk-bentuk toleransi yang dikembangkan PMII Cabang Buleleng (3) Hubungan PMII Cabang Buleleng sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dalam penelitian ini (1) Proses terbentuknya organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan latar belakang berdirinya organisasi PMII Cabang Buleleng (2) Landasan tentang toleransi umat beragama di dalam PMII dan bentuk-bentuk toleransi umat beragama yang dikembangkan PMII Cabang Buleleng (3) Aspek-aspek PMII Cabang Buleleng tentang toleransi umat beragama yang berhubungan dengan materi pelajaran sosiologi di SMA.

**Kata Kunci:** Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Toleransi Umat Beragama, Sumber Belajar

### **Abstract**

This study aims to determine (1) The description of the organization of the Indonesian Islamic Student Movement (PMII) and PMII of the Branch of Buleleng (2) The role of PMII on religious tolerance and forms of tolerance developed by PMII of the Buleleng Branch (3) Relationship of PMII of the Buleleng Branch as a source studying sociology in high school. In this study using qualitative research methods. In collecting data through observation, interview and documentation techniques. The results of this study (1) The process of the formation of the Indonesian Islamic Student Movement organization and the background of the establishment of the PMII Buleleng Branch organization (2) The foundation of religious tolerance in PMII and the forms of religious tolerance developed by the PMII Buleleng Branch (3) Aspects -the PMII aspect of the Buleleng Branch about religious tolerance related to sociology subject matter in high school.

**Keywords:** Indonesian Islamic Student Movement (PMII), Religious Tolerance, Learning Resources

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari beberapa kepulauan dan sebagai salah satu negara dengan penduduk tertinggi di dunia. Masyarakat Indonesia juga yang dikenal sangat multikultur dan sangat beragam. Hal ini bisa kita dilihat dari berbagai suku bangsa, ras, etnis, agama yang ada. Suku bangsa yang ada di Indonesia tidak kurang dari 500 suku bangsa dan berbagai agama yaitu Islam, Hindu, Kristen, Katolik, Budha, dan Konghucu. Selain itu ada berbagai ras, etnis yang berada di Indonesia.

Sebagai negara yang multikultur, akan lebih bagus jika masyarakatnya bisa hidup berdampingan tanpa menimbulkan adanya konflik atau pertentangan. Sebab dibalik masyarakat yang multikultural konflik itu bisa saja terjadi kapan dan dimana saja karena konflik itu tidak bisa dihilangkan dari kehidupan sehari-hari. Konflik itu bisa saja bersifat tertutup maupun bersifat terbuka. Konflik tertutup itu sendiri adalah konflik yang diketahui oleh sedikit orang atau hanya yang berkonflik saja sedangkan konflik terbuka adalah konflik yang semua pihak mengetahui konflik tersebut.

Konflik yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik antar agama. Dari beberapa kasus sebelumnya, konflik antaragama yang pernah terjadi di Indonesia adalah konflik yang bersifat terbuka. Adapun konflik antarumat beragama yang pernah terjadi di Indonesia yaitu konflik Ambon tahun 1999 (konflik Islam dan Kristen), konflik Aceh tahun 2015 (Islam dan Kristen) dan konflik Poso dari tahun 1998-2001 (Islam dan Nasrani) dan masih banyak lagi.

Dengan hal itu, peran organisasi-organisasi sosial keagamaan agar bisa menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama di masyarakat sangat diperlukan salah satunya organisasi kemahasiswaan yang berbasis keagamaan. Saat ini sudah banyak berdiri organisasi kemahasiswaan yang berbasis keagamaan salah satunya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah sebuah organisasi Islam yang di dalamnya di aktori oleh mahasiswa Islam. Organisasi PMII ini tidak jauh berbeda dengan organisasi mahasiswa Islam lainnya seperti, HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), KAMMI (Komunitas Mahasiswa Muslim Indonesia) dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga organisasi kemahasiswaan yang non-Islam seperti KMHDI (Komunitas Mahasiswa Hindu Darma Indonesia), PATRIA (Pemuda Theravada Indonesia) dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelusuran dokumen tentang PMII, dalam dokumen *Modul MAPABA PMII Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2016-2017 IAIN Jember*, dikatakan bahwa pembentukan organisasi ini merupakan hasil dari desakan mahasiswa *nahdliyyin* atau mahasiswa yang beraliran *Ahlussunnah wal-jam'ah* kepada IPNU untuk membentuk suatu organisasi mahasiswa yang berdiri secara independen dan berideologi *Ahlussunnah wal-jam'ah* atau yang sering disikat dengan "aswaja". PMII ini dideklarasikan secara resmi pada tanggal 17 April 1960.

Selain itu, organisasi PMII yang terbuka dengan perbedaan dengan konsep ke-islaman dengan ideology *Ahlussunnah wal jama'ah* dan konsep ke-bangsaan/ke-indonesiaan. Hal ini juga berkaitan untuk dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA. Dengan hal ini akan menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang masyarakat multikultural.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis memilih beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi yang jelas terhadap objek penelitian.

Dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu melalui wawancara langsung dengan narasumber, melakukan observasi ke lapangan dan melalui dokumentasi. Data yang sudah didapatkan, penulis memeriksa kembali agar data yang didapatkan sesuai dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, dalam analisis data peneliti menggunakan model analisis data interaktif. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data penelitian dan menganalisis data tersebut. Setelah data sudah didapatkan, peneliti melakukan reduksi data yaitu menyeleksi data, dan memfokuskan data ke hal-hal penting. Data yang sudah direduksi dilanjutkan ke pemaparan data. Dalam pemaparan data ini akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang menentukan fokus kajian penelitian berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PMII saat ini sudah memiliki banyak cabang di berbagai daerah Kabupaten/Kota di Indonesia salah

satunya PMII Cabang Buleleng. PMII Cabang Buleleng merupakan cabang PMII yang berada di Provinsi Bali. PMII Cabang Buleleng berlokasi di Kota Singaraja, Buleleng, Bali. Sebelum terbentuknya PMII Cabang Buleleng, sudah ada organisasi PMII Cabang Denpasar yang telah lebih dulu berdiri. Selain itu, sebelum terbentuknya PMII Cabang Buleleng, sudah ada organisasi mahasiswa Islam di Singaraja yang telah lebih dulu berdiri yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Singaraja, KAMMI.

Namun meskipun sudah ada organisasi yang menghimpun mahasiswa Islam khususnya di Singaraja, belum ada organisasi khusus mahasiswa Islam yang beraliran *Ahlussunnah wal-jam'ah*. Dengan keadaan ini muncul gagasan dari mahasiswa Islam "*nahdliyin*" yang merupakan istilah untuk mahasiswa Islam yang beraliran *Ahlussunnah wal-jam'ah*, untuk membentuk wadah/organisasi mahasiswa Islam yang beraliran *Ahlussunnah wal-jam'ah*.

Seiring dengan keinginan untuk membentuk suatu organisasi, mahasiswa Islam yang beraliran *Ahlussunnah wal-jam'ah* yang ada di Singaraja pun ikut mendukung untuk membentuk suatu organisasi. Mahasiswa Islam *Ahlussunnah wal-jam'ah* yang sebelumnya ikut bergabung dalam organisasi lainnya, mengambil langkah baru dengan keluar dari keanggotaan organisasi yang sedang diikuti, seperti halnya HMI Cabang Singaraja. Pada saat itu sekitar 25 mahasiswa Islam yang beraliran *Ahlussunnah wal-jam'ah* keluar dari HMI untuk ikut membentuk organisasi PMII Cabang Buleleng. Begitupun dengan mahasiswa Islam *Ahlussunnah wal-jam'ah* yang berada di organisasi lain yang ada di Singaraja.

Dalam proses pembentukannya juga berkoordinasi dengan pengurus

cabang Banyuwangi (PMII Cabang Banyuwangi) mengenai pendirian PMII Cabang Buleleng. Setelah melalui beberapa proses, akhirnya PMII Cabang Buleleng ini mulai terbentuk. PMII Cabang Buleleng ini di deklarasikan pada 19 Februari 2017 yang bertempat di Rumah Makan Manalagi, Singaraja.

## **HUBUNGAN PMII TERHADAP TOLERANSI**

PMII sebagai organisasi yang berbasis keagamaan yang peduli dengan persatuan bangsa melalui sikap toleransi. Hal ini diperlukan mengingat masyarakat kita sangat multikultural baik dari segi budaya, suku, maupun agama. PMII mengembangkan toleransi terhadap perbedaan didasarkan pada

### **1. Ahlu Sunnah Wal Jama'ah**

Ahlussunnah wal jama'ah merupakan salah satu aliran yang ada di dalam agama Islam. Menurut Ahmad Hifni dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kader PMII* (2016: 37-38) mengatakan dalam terminologi syari'ah "*As-sunnah*" berarti segala sesuatu dari nabi Muhamad SAW baik perkataan, perbuatan, sifat ketetapan baik sebelum dan sesudah menjadi rasul. Adapun kata Al-jama'ah berasal dari kata "*al-ijtima*" yang berarti berkumpul atau bersatu. Jadi maksud dari ahlussunnah wal jama'ah adalah suatu kelompok yang mengamalkan ajaran-ajaran yang di sampaikan oleh Nabi Muhamad SAW.

Ahlussunnah Wal jama'ah merupakan aliran di dalam agama Islam yang penganutnya paling banyak di dunia termasuk di Indonesia. Dalam perkembangannya, mengenai berdirinya ahlussunnah wal jama'ah dipelopori oleh KH. Hasyim Asj'ari yang merupakan pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU).

Munculnya Istilah ahlussunnah wal jama'ah ini terjadi karena setelah Rasulullah SAW wafat, umat Islam

mengalami pergolakan atau seakan-akan kehilangan arah yang menyebabkan munculnya beberapa aliran (*firqah*) baru yang ada di dalam agama Islam. Selain itu, kemunculan *firqah* ini disebabkan masyarakat Islam yang pola berfikirnya mulai berubah dan disebabkan oleh suatu kondisi salah satunya kondisi politik yang membuat masyarakat Islam terpecah kedalam beberapa golongan. Dalam *Modul MAPABA PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2016-2017 IAIN Jember*, dikatakan kemunculan aliran-aliran disebabkan suatu kondisi yang menyebabkan Islam terbagi kedalam beberapan *firqah* atau aliran seperti *Jabariyah, Syiah, khawarij, murjiah, qadariyah,*

Dalam penerapannya, ada aliran yang melenceng jauh dari konsep Islam sebenarnya seperti ajaran Syiah. Kelompok Syi'ah muncul karena salah satu yaitu kondisi politik tentang kekhalifahan setelah wafatnya Rasulullah SAW. Seperti yang dikatakan oleh Kamilun (2016: 50-51) mengatakan kalau sudah mengatakan bahwa sebenarnya Nabi Muhamad SAW telah berwasiat kepada Ali Bin Abi Thalib sebagai khalifah. Dan *orang yang tidak mengikutinya adalah kufur*, yang dimaksud disini adalah Sayidina, Abu Bakr, Umar, dan Utsman, ra beserta pengikutnya digolongkan kufur (kafir).

Maka masalah ini adalah masalah aqidah yang bertentangan dengan kelompok Ahlussunnah wal jama'ah yang menerapkan prinsip Islam yang toleran. Prinsip toleran ini merupakan sikap saling menghargai dan menghormati adanya suatu perbedaan yang di dalam masyarakat yang dalam hal ini perbedaan agama atau keyakinan.

## 2. Ahlu sunnah Wal Jama'ah sebagai Manhajul Fikr

Dalam organisasi PMII, *ahlussunnah wal jama'ah* yang merupakan ideologi organisasi. Ahlussunnah wal jama'ah ini di dalam PMII dijadikan sebagai *manhaj al-Fikr* atau metode berfikir. Menurut Ahmad Hifni (2016: 41-42) dalam perspektif ini Aswaja dijadikan sebagai metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan dengan berlandaskan dasar moderasi, keseimbangan, dan toleran. Aswaja dianggap tidak hanya sebagai sebuah mazhab, melainkan sebuah metode dan prinsip berfikir dalam menghadapi persoalan-persoalan agama sekaligus urusan sosial kemasyarakatan. *Manhaj al-Fikr* tersebut berpegang pada prinsip-prinsip *tawasut* (moderat), *tawazun* (netral), *ta'adul* (keseimbangan), dan *tasamuh* (toleran). Dari beberapa prinsip itu juga diterapkan di dalam organisasi PMII dengan menjadikannya sebagai metode berfikir.

## 3. PMII Sebagai Organisasi Pergerakan

PMII dengan menjadikan *ahlussunnah wal jama'ah* dalam pendekatan berfikir, sebagai organisasi pergerakan PMII juga menerapkan prinsip *ahlussunnah wal jam'ah* dalam pergerakannya.

Mengenai sikap toleransi terhadap sesama, dalam organisasi PMII telah diatur dalam *Rumusan Nilai Dasar Pergerakan PMII* tentang hubungan manusia dengan manusia yang berisikan tentang membina hubungan antarsesama manusia tanpa memandang adanya perbedaan.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Hifni (2016: 124) mengatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam hubungan antar manusia ini tercakup dalam persaudaraan antar insan pergerakan, sesama umat Islam,

persaudaraan sesama umat beragama dan persaudaraan antar manusia. Dalam konteks Indonesia, kita hidup penuh persaudaraan bersama umat yang berbeda agama, suku, ras, bahasa, dan ada istiadat. Persaudaraan ini harus menepatkan insan pergerakan pada posisi yang dapat memberikan manfaat maksimal untuk diri dan lingkungannya. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

## 4. Konsep Ke-Indonesiaan

PMII merupakan organisasi sosial agama yang terbuka dengan perbedaan demi terciptanya perasatuan bangsa dan negara. Hal ini dijelaskan dari konsep maupun aturan di PMII yang mengedepankan persatuan bangsa dan negara. Dalam konsep PMII terdapat konsep "Indonesia" yang berarti yang terkandung dalam PMII adalah masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang mempunyai falsafah dan ideologi bangsa (Pancasila dan UUD 1945). Dengan konsep ke-Indonesiaan inilah maka PMII menjadi salah satu organisasi sosial berbasis agama yang terbuka dengan perbedaan dan menjunjung tinggi nilai pancasila sebagai dasar negara dan tidak bersebrangan dengan UUD 1945. Tentu dengan adanya organisasi sosial seperti ini diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis di dalam masyarakat

## BENTUK-BENTUK TOLERANSI UMAT BERAGAMA YANG DI KEMBANGKAN PMII CABANG BULELENG

Sebagai organisasi yang begitu peduli dengan persatuan bangsa, PMII dengan basis keagamaan menganggap toleransi sangat diperlukan untuk mencapai persatuan tersebut. Dalam PMII Cabang Buleleng ada bentuk-bentuk toleransi yang dikembangkan

dilihat dari kegiatan organisasi PMII Cabang Buleleng.

### **1. Dialog lintas organisasi**

Dalam kegiatan dialog lintas organisasi ini, PMII Cabang Buleleng dengan organisasi kemahasiswaan lain mengadakan diskusi. Diskusi diikuti oleh sesama organisasi kemahasiswaan yang berbasis keagamaan. Dengan melakukan kerjasama dengan sesama organisasi mahasiswa, selain untuk menambah wawasan mahasiswa, serta meningkatkan kinerja mahasiswa dalam berorganisasi. Selain itu dilihat dari basis organisasi yang berkerjasama merupakan basis keagamaan yang dengan hal itu dapat menumbuhkan jiwa toleransi sesama umat beragama.

Seperti dalam salah satu kegiatan yang dilakukan PMII Cabang Buleleng dengan KMHDI. Dalam kegiatan tersebut merupakan sebuah diskusi publik untuk memperingati hari pendidikan nasional dengan tema diskusi tentang mengulas Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang baru-baru ini diterapkan dalam bidang pendidikan.

### **2. Dialog lintas agama**

Dalam kegiatan PMII Cabang Buleleng tentang dialog lintas agama merupakan sebuah musyawarah ataupun diskusi antara PMII Cabang Buleleng dengan organisasi kemahasiswaan yang berdasarkan keagamaan lainnya seperti KMHDI (Komunitas Mahasiswa Hindu Darma Indonesia) Cabang Singaraja dan masih banyak lagi. Dalam diskusi ini biasanya membahas tentang isu-isu atau permasalahan agama yang ada di masyarakat dan bagaimana para organisasi kemahasiswaan yang berbasis keagamaan ini menentukan sikapnya terhadap isu atau permasalahan sosial tentang agama seperti halnya kasus kemanusiaan yang

dialami oleh muslim Rohingya di Myanmar.

Dalam dialog lintas agama yang berjudul tentang “Silahturahmi Antar Umat Beragama Dalam Aksi Menyikapi Konflik Rohingya” membahas tentang isu intoleransi yang terjadi kepada muslim Rohingya di Myanmar. Dalam acara ini diikuti oleh beberapa organisasi yaitu PMII Cabang Buleleng, WALUBI, PATRIA, KMHDI, GMNI, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini, mereka membahas tentang muslim Rohingya di Myanmar dan bagaimana organisasi-organisasi ini harus menentukan sikap terhadap isu kemanusiaan tersebut. Tentu sikap yang ditentukan yaitu lebih pada bersikap positif agar isu-isu tersebut tidak mempengaruhi masyarakat kita dan menimbulkan perpecahan di dalam masyarakat terutama di kalangan mahasiswa.

### **3. Seminar kebangsaan**

Seminar kebangsaan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan PMII Cabang Buleleng. Seminar kebangsaan ini dilaksanakan pada yang berlokasi di Rumah Makan Manalagi, Singaraja pada tanggal 19 Februari 2017 yang bertepatan dengan deklarasi pembentukan PMII Cabang Buleleng. Dalam acara seminar kebangsaan ini bertema “Meningkatkan Semangat Pemuda Dalam Melawan Radikalisme dan Menjaga Rasa Toleransi antar Suku, Ras dan Agama Demi Kesatuan NKRI”. Dari tema yang diangkat tersebut, sangat terlihat bahwa PMII sangat peduli dengan persatuan bangsa kita dan berharap tidak ada di perpecahan di dalam masyarakat khususnya mengenai keagamaan.

Melalui seminar kebangsaan yang dilakukan PMII Cabang Buleleng merupakan suatu sikap bahwa PMII begitu peduli dengan persatuan di masyarakat dengan mengangkat

tentang toleransi. Toleransi umat beragama merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan di dalam masyarakat serta sebagai penangkal paham radikalisme yang mengancam kaum pemuda saat ini. Hal ini dikarenakan kaum pemuda sangat rentan terkena paparan paham radikalisme yang dapat mencederai persatuan di dalam masyarakat.

#### 4. Keanggotaan

Dalam keanggotaan organisasi PMII secara umum, tentu yang menjadi anggotanya yaitu mahasiswa yang beragama Islam. Hal terlihat dari profil organisasi serta konsep keislaman yang ada di dalam organisasi PMII Akan tetapi hal ini sedikit berbeda, dalam penerimaan anggota baru PMII, organisasi PMII tidak hanya mahasiswa Islam saja yang bisa ikut menjadi anggota PMII namun mahasiswa non-Islam juga bisa menjadi anggota PMII.

Kegiatan PKD adalah salah satu kegiatan pengenalan tentang organisasi PMII terhadap anggota baru dan bekerjasama dengan PMII di berbagai daerah seperti Kegiatan Pelatihan Kader Dasar (PMII) yang dilakukan PMII Cabang Buleleng berlokasi di Pumeteran, Buleleng, Bali. Dalam kegiatan PKD ini diikuti oleh anggota baru PMII Cabang Buleleng dan PMII Cabang Banyuwangi. Dalam kegiatan ini juga di ikuti oleh anggota PMII yang beragama non-Islam. Dalam keanggotaannya, mahasiswa non-Islam diberi nama dengan "anggota luar biasa".

Bagi anggota yang non-Islam lebih ditekankan pada konsep pergerakan dari organisasi PMII. Meskipun saat ini PMII Cabang Buleleng belum memiliki anggota yang beragama non-Islam, PMII Cabang Buleleng tetap terbuka dan menerima jika ada mahasiswa non-Islam yang

ingin bergabung dalam keanggotaan PMII Cabang Buleleng.

### **ASPEK-ASPEK PMII TERHADAP TOLERANSI UMAT BERAGAMA YANG BISA DIJADIKAN SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI SMA**

Dari peran yang dilakukan PMII terhadap toleransi umat beragama, hal ini memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran sosiologi SMA. Hal ini didasarkan pada beberapa analisis yang dilakukan untuk mengetahui aspek apa saja yang bisa di jadikan sumber belajar sosiologi di SMA.

#### **Analisis Kurikulum 2013**

Berdasarkan Kurikulum 2013 Sosiologi SMA kelas XI, PMII Cabang Buleleng dalam menjaga toleransi antarumat beragama mempunyai hubungan dengan kurikulum mata pelajaran sosiologi SMA Kelas XI terdapat pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). PMII memiliki relevansi untuk di jadikan sebagai sumber belajar sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini didasarkan pada hasil analisis kurikulum 2013 tentang mata pelajaran sosiologi SMA/MA.

Pentingnya PMII Cabang Buleleng sebagai sumber belajar sosiologi di SMA, khususnya pada kelas XI dalam Kompetensi Inti (KI). Dalam KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang

kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Dalam KI 4 : mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Adapun Kompetensi Dasar (KD) 3.3 : Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis. Berdasarkan KD 3.4 menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis.

### **Analisis Silabus**

Selain memiliki keterkaitan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran sosiologi SMA, berdasarkan analisis silabus sosiologi SMA kelas XI, organisasi PMII Cabang Buleleng terhadap toleransi umat beragama juga memiliki keterkaitan. Berdasarkan analisis silabus sosiologi SMA kelas XI, PMII Cabang Buleleng tentang toleransi bergama masuk dalam materi pembelajaran sosiologi SMA tentang Perbedaan, kesetaraan dan Harmoni Sosial. Dalam materi pembelajaran tersebut membahas tentang a) partikularisme dan perbedaan sosial di masyarakat, b) Kesetaraan untuk mencapai kepentingan umum atau publik, c) Perbedaan dan kesetaraan antar kelompok dalam kehidupan publik, d) Relasi antar kelompok dan terciptanya keharmonisan sosial dalam kehidupan masyarakat dan publik.

### **Manfaat Menjadikan Organisasi PMII Sebagai Sumber Belajar**

PMII dengan sikap toleransi terhadap umat beragama begitu penting untuk dijadikan sebagai sumber belajar selain untuk menumbuhkan jiwa toleransi, siswa juga memperoleh sebuah pengetahuan baru yang bisa mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Berdasarkan analisis kurikulum 2013 dan silabus mata pelajaran sosiologi SMA kelas XI, terdapat beberapa aspek-aspek yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA kelas XI yaitu

- a) Dengan menjadikan organisasi PMII sebagai sumber belajar sosiologi, siswa akan lebih mengetahui tentang bagaimana tentang kehidupan berorganisasi serta menumbuhkan minat siswa dalam ikut serta dalam organisasi-organisasi yang ada di sekolah. Selain itu siswa itu juga, memberikan motivasi siswa dalam melakukan kerjasama.
- b) Mengetahui tentang organisasi PMII yang mungkin bagi siswa PMII ini masih asing menurut mereka. Selain itu, siswa juga mengetahui tentang latar belakang berdirinya organisasi PMII, asas, karakteristik serta apa saja kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PMII
- c) Sikap toleransi umat beragama yang dikembangkan PMII dapat membuat siswa lebih memahami apa tentang toleransi. Selain itu bisa menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati dikalangan siswa tanpa mendiskriminasi seseorang berdasarkan agamanya

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan sebuah

organisasi sosial kemahasiswaan yang diisi oleh mahasiswa muslim. PMII ini berdiri dan dideklarasikan pada tanggal 17 April 1960 atau 17 Syawwal 1379 Hijriyah. Pembentukan organisasi ini selain karena situasi politik namun karena keinginan dari mahasiswa Nahdlatul Ulama untuk mempunyai suatu organisasi khusus bagi mahasiswa dan terpisah secara struktural dari IPNU-IPNNU. Dalam perkembangannya, organisasi ini berkembang menjadi salah satu organisasi kemahasiswaan terbesar di Indonesia dengan memiliki cabang hampir diseluruh Provinsi maupun Kabupaten/Kota di Indonesia. Saat ini PMII sudah memiliki 230 cabang di berbagai wilayah.

PMII Cabang Buleleng adalah salah satu cabang PMII yang ada di Bali. PMII Cabang Buleleng merupakan salah satu cabang PMII di Bali setelah PMII Cabang Denpasar. PMII Cabang Buleleng terbentuk karena keinginan dari mahasiswa Islam aswaja untuk membentuk suatu organisasi khusus mahasiswa aswaja. Setelah melalui beberapa proses yang cukup panjang, akhirnya pada tanggal 19 Februari 2019 pembentukan PMII Cabang Buleleng akhirnya di deklarasikan.

Dalam berbagai kegiatan juga, PMII Cabang Buleleng sering mengangkat masalah-masalah sosial di masyarakat seperti tentang paham radikalisme hingga mengenai toleransi umat beragama. Dalam berbagai kegiatan pun PMII Cabang Buleleng bekerjasama dengan organisasi lainnya baik sesama organisasi kemahasiswaan yang berbasis agama, HMI Cabang Singaraja, KMHDI, GBNI dan lainnya. Dengan adanya kerjasama itu, selain sebagai bahan pengenalan PMII agar masyarakat lebih mengetahui tentang organisasi PMII dan juga sebagai sikap bertoleransi terhadap sesama organisasi keagamaan. Adapun

kegiatan PMII Cabang Buleleng seperti seminar kebangsaan. Dialog lintas organisasi dan dialog lintas agama. Selain itu dalam keanggotaan PMII Cabang Buleleng juga menerima keanggotaan yang beraliran bukan aswaja dan bahkan menerima anggota non-muslim.

## **SARAN**

Melalui penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis memiliki beberapa saran yang ingin di sampaikan :

1. Bagi masyarakat khususnya agar bisa menerima perbedaan yang ada di masyarakat dan bisa saling bekerjasama di tengah perbedaan agama agar tercipta kehidupan yang harmonis serta tidak menimbulkan konflik yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.
2. Bagi pemerintah agar merangkul organisasi yang bersifat keagamaan untuk meningkatkan tali persaudaraan di dalam masyarakat serta mencegah paham-paham yang radikal agar tidak terjadi kasus intoleransi umat beragama. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bisa mempererat hubungan antar umat beragama
3. Bagi sekolah agar menumbuhkan sikap toleransi umat beragama kepada para siswa agar tidak terjadi intoleransi umat beragama di kalangan siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui teknik pengajaran di dalam kelas dengan materi-materi pelajaran yang berhubungan dengan toleransi umat beragama dan memberikan suatu contoh kepada siswa agar siswa lebih paham dengan materi yang di ajarkan dan diharapkan materi pelajaran tentang toleransi umat beragama bisa dikembangkan di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Modul *MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia* Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2016-2017 IAIN Jember.

Hifni. Ahmad. 2016. *Menjadi Kader PMII*. Tangerang: Moderate Muslim society (MMS).

Kamilun, Mh. 2016. *Jashijau Membumikan Faham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Pati-Jawa Tengah: Fire Publisher.